

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya organisasi adalah faktor yang paling signifikan menjalankan organisasi karena dengan adanya budaya memiliki dampak yang besar pada struktur dan fungsi organisasi. Menurut Spicer dan Nelson Budaya organisasi disebut sebagai seperangkat keyakinan, nilai, dan persepsi individu yang berbeda, yang bertemu di bawah satu nama, yang merupakan tujuan organisasi atau tujuan dari strategi organisasi.

Karena itu nilai-nilai dan keyakinan yang dipercaya oleh organisasi menjadi fondasi dari budaya organisasi, dan keduanya memegang peranan penting dalam membentuk etika perilaku. Perilaku yang tidak sesuai dengan etika merupakan masalah yang relevan untuk orang-orang dalam organisasi.¹ Karena itulah, jika itu tidak cukup dianggap baik, itu akan berdampak pada beberapa hal dalam organisasi.

Budaya organisasi yang mendukung lingkungan pembelajaran yang positif, disiplin, dan berorientasi pada prestasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menghafal dengan lebih baik. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung atau cenderung tidak memberikan nilai pada

¹ Rois Arifin, *Budaya dan Perilaku Organisasi*, (Malang: Empat Dua Intrans Publishing, 2018), h. 38.

hafalan dapat menghambat kemajuan santri dalam menguasai materi secara baik dan melimpah.

Di Indonesia sudah banyak lembaga Tahfizh Alquran baik itu di kota maupun di kabupaten besar, salah satunya di Banjarmasin. Karena kebanyakan warga negara Indonesia mayoritasnya beragama islam, juga salah satu Pendidikan yang penting saat ini yaitu menghafal Alquran, dengan adanya Pendidikan nonformal ini bisa seimbang dengan sekolah islam swasta maupun sekolah negeri.

Pendidikan tahfizh, yaitu pendidikan untuk menghafal Alquran, merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan tahfizh adalah untuk memungkinkan santri menghafal Alquran dengan baik, baik dari segi kualitas (akurasi dan pemahaman) maupun kuantitas (jumlah hafalan). Namun, dalam pelaksanaannya, terkadang ada masalah yang muncul terkait budaya organisasi di lembaga pendidikan tersebut. Budaya organisasi dapat memiliki dampak yang besar terhadap bagaimana proses pendidikan berlangsung dan bagaimana tujuan pendidikan tercapai.

Kemampuan untuk menghafal dapat dilihat dan diukur melalui kemampuan seseorang untuk mengulangi dengan lancar bacaan yang telah dihafal. Para penghafal Alquran dapat mencapai kualitas hafalan yang sempurna dengan konsistensi dalam melakukan murojaah (mengulang-ulang hafalan). Kunci kelancaran dalam menghafal adalah konsistensi dalam melakukan murojaah, Jika tidak dibaca secara teratur, ayat-ayat

Alquran bisa dengan cepat terlupakan. Seorang yang menghafal Alquran dapat mengintegrasikan hafalan tersebut dalam wirid dan dzikir harian mereka, sesuai dengan kemampuan dan jadwal yang telah direncanakan, membacanya kapan dan di mana saja.

Kualitas hafalan seseorang bisa diumpamakan dengan *fashahah* yang secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan *isim Masdar* dari kosa kata *fi'il madhi* yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashah ayat 34 berikut ini:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَدِّبُونَ

Artinya: Adapun saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku. Maka, utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)-ku. Sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakanku.”

Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik penerus usia muda sekolah untuk membaca dan menghafal Alquran. Fungsi ustaz dan ustazah sebagai pendidik dan pengajar Alquran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan dan sasaran lembaga tersebut. Umumnya pembinaan, pengasuhan, dan pendampingan ustadz/ah dilakukan secara adil dan merata tanpa menunjukkan keberpihakan. Namun, berdasarkan hasil pada penelitian, terlihat bahwa beberapa santri memiliki tingkat hafalan yang lebih tinggi

daripada beberapa teman mereka yang lain baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah guna mengetahui kualitas dan kuantitas hafalan santri dimana adanya budaya organisasi yang diterapkan apakah berpengaruh atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri terdapat faktor yang berpengaruh berupa budaya organisasi dalam keberhasilan Pendidikan Alquran bagi santri di Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan, dan penulis mengambil kasus untuk penelitian ini di Rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah, HKSN, Banjarmasin. Dengan judul, **“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri Tahfiz Qaryah Thayyibah”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dari hasil penelitian dapat menambah ilmu agama, terkhusus pada pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfiz Qaryah Thayyibah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Harapan dari hasil penelitian akan berguna untuk Jurusan Manajemen Dakwah agar punya kesempatan dalam menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam budaya organisasi sebagai usaha mendekatkan hamba-Nya kepada Allah SWT.

b. Bagi Pemimpin Rumah Tahfizh

Harapan dari hasil penelitian bisa menjadi rujukan dalam mengambil keputusan yang dapat mengembangkan budaya organisasi terutama pada lingkungan rumah tahfizh yang dipimpin.

c. Bagi Pengajar

Harapan dari hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai saran agar lebih mengembangkan budaya organisasi yang baik untuk membimbing hafalan santri.

d. Bagi Santri

Harapan dari hasil penelitian agar santri menjadi lebih berkembang dalam menghafal supaya mampu menjadi pribadi penerus perjuangan islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan instrumen pengumpulan data:

1. Kualitas adalah mutu dalam mencapai hasil yang terproses dalam melakukan sesuatu. Kualitas dalam penelitian ini merujuk pada nilai dari hafalan santri Tahfiz Qaryah Thayyibah
2. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah pencapaian. Kuantitas dalam penelitian ini merujuk pada jumlah dari hafalan santri Tahfiz Qaryah Thayyibah.

3. Budaya Organisasi merujuk pada sekumpulan nilai, keyakinan, asumsi, dan norma-norma yang telah diterima, disetujui, dan diamalkan oleh anggota organisasi sebagai pedoman untuk bertindak dan menghadapi berbagai tantangan di dalamnya.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan pada berbagai sumber menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu tersebut disajikan pada uraian berikut:

1. Kusumawardani, Noor Indah dalam penelitian berjudul “Budaya Organisasi dalam meningkatkan Mutu Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus Jawa Tengah” UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Nilai-nilai budaya organisasi yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Tahfidz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah (2) Norma/ aturan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah (3) Kondisi Mutu Hafalan dan Implikasi Budaya Organisasi dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada beberapa nilai-nilai budaya

organisasi yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, antara lain: a) Budaya Berbahasa, b) Budaya Disiplin, c) Budaya Memotivasi dan Memberikan Dorongan, d) Budaya Membaca al-Qur'an dan e) Budaya Ta'dzim/ Patuh. (2) ada beberapa norma/ aturan yang diterapkan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus dalam meningkatkan hafalan, antara lain: a) Santri dilarang Membawa HP dan Alat elektronik sejenisnya, b) Santri dilarang keluar dari Lingkungan/ Komplek Pondok Pesantren, c) Semua Guru Tahfidz Diwajibkan Untuk menginap di Pondok Pesantren, dan d) Semua Santri Wajib melalui Beberapa Titik/ Level yaitu titik toleransi, titik target, titik hafalah, titik tabarrukan, dan titik qiro'ah sab'ah. (3) ada beberapa implikasi budaya organisasi dalam meningkatkan mutu hafalan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, antara lain: a) kinerja guru, Mulai tumbuh disiplin kerja, tumbuh rasa tanggung jawab, tumbuh rasa saling menghargai dan menghormati, b) mutu hafalan dan prestasi siswa, Mutu hafalan siswa semakin baik, tumbuh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan c) minat masyarakat, Minat dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Rekomendasi untuk Madrasah atau Pondok Pesantren yang takhassus al-Qur'an dapat menerapkan dan

mengembangkan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an siswa atau santri di suatu lembaga pendidikan.²

2. Siregar dalam penelitian berjudul "Efektivitas Musabaqah Tilawatil Quran ke-53 terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Quran di Kabupaten Tapanuli Selatan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Orang yang menghafal Alquran sekaligus ikut serta MTQ berbeda dengan orang yang menghafal tanpa ikut serta MTQ. Peningkatan hafalan Alquran baik dari segi kuantitas maupun kualitas adalah salah satunya. Dengan latihan MTQ ini, peserta dapat didorong untuk terus meninjau hafalan mereka dan meningkatkan keterampilan membaca mereka jika mereka merasa masih membutuhkan lebih banyak latihan. Kegiatan yang dilakukan sebelum lomba itu, seperti pembinaan atau training, berdampak signifikan terhadap performa peserta. Berbeda dengan orang-orang yang menghafal sendirian, tanpa instruktur atau lembaga untuk mengevaluasi bacaan dan hafalannya.³ Berdasarkan uraian di atas adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada topiknya, penelitian terdahulu membahas perihal efektivitas MTQ terhadap kualitas dan kuantitas

² Noor Indah Kusumawardani, Budaya Organisasi dalam meningkatkan Mutu Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Jawa Tengah, Kurikulum, 1 (1), 2017

³ Putri Ramayanti Siregar, "Efektivitas Musabaqah Tilawatil Quran ke-53 Tahun 2021 terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Quran di Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumater Utara, 2021

hafalan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini membahas perihal pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri.

3. Mutmainah, dalam penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepribadian Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Pengaruh norma, peraturan, nilai, dan kebiasaan yang diselesaikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung terhadap pola pikir individu dalam berakhlak di dalam organisasi maupun di luar organisasi.⁴
4. Rahmad dalam penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Target Hafalan Al Quran pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam”, Institut Agama Islam Tazkia Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi target hafalan berupa game online, sosmed, organisasi, dan akademik terhadap target hafalan, Secara langsung, game online tidak memiliki pengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap prestasi akademik, game online tidak berpengaruh signifikan secara langsung dan arahnya negatif terhadap target hafalan. sosmed memiliki pengaruh signifikan secara langsung dan berdampak positif terhadap prestasi akademik. sosmed tidak berpengaruh signifikan secara langsung dan arahnya positif

⁴ Mutmainah, "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepribadian Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

terhadap target hafalan. Organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap prestasi akademik maupun terhadap pencapaian target hafalan dan arahnya positif. akademik tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung dan berdampak negatif terhadap pencapaian target hafalan. Secara tidak langsung, melalui faktor akademik, baik game online, sosmed, maupun organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian target hafalan. Pengaruh game online, sosmed, organisasi, dan akademik berpengaruh secara simultan terhadap target hafalan mahasiswa/I kampus B'a matrikulasi IAI Tazkia.⁵

Berdasarkan uraian diatas adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada topiknya, penelitian sebelumnya membahas perihal kepribadian mahasantri, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini membahas kualitas dan kuantitas hafalan santri, perbedaan juga terletak pada objek.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respons atau prakiraan awal dari tujuan penelitian yang didasarkan pada kerangka konseptual yang telah dibuat.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Hipotesis Pertama

⁵ Rahmad, Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Target Hafalan Al Quran pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1), 2024, 1115-1132

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

Ha1 : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

Hipotesis Kedua

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kuantitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

Ha2 : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kuantitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini akan di sajikan dalam 5 (lima) Bab, sebagaimana yang tersaji pada uraian berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bagian ini berisi persoalan mengenai hal yang ingin diteliti berupa: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, bagian ini membahas hal yang menjadi alas teori penelitian, yang diambil dari buku atau literatur serta referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan.

BAB III: METODE PENELITIAN, bagian ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, bagian ini memuat hasil dari penelitian yaitu penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis yang disajikan

BAB V: PENUTUP, bagian ini berupa kesimpulan terhadap penelitian yang dibahas dan membubuhkan beberapa saran yang dirasa perlu.